

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah ilmu dengan objek kajian yang bersifat abstrak. Kajian matematika yang abstrak ini serta ditambah dengan pembuktian matematika yang sifatnya deduktif sehingga menjadikan matematika menjadi sebuah mata pelajaran yang menakutkan, membosankan, tidak disukai, bahkan dibenci.

Namun melalui pendidikan matematika diharapkan siswa dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan bekerja sama secara efektif. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Soedjadi (2012:144) bahwa pendidikan matematika seharusnya memperhatikan dua tujuan yaitu tujuan yang bersifat formal dimana penataan nalar serta pembentukan pribadi siswa dan tujuan yang bersifat yaitu penerapan matematika serta keterampilan matematika dalam kehidupan sehari – hari. Proses pembelajaran matematika belum mampu membawa siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Mulyono (2010:254) menyatakan bahwa pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan ketrampilan dalam situasi baru atau situasi berbeda. Wena (2009:52) menyatakan

kemampuan pemecahan masalah di pandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.

Dominasi guru sangat besar, guru yang aktif menyampaikan materi secara terperinci sedangkan siswa hanya mendengar penjelasan guru, siswa lebih berperan pasif dalam pembelajaran, siswa masih bergantung pada guru, siswa terbiasa menggunakan informasi yang di berikan oleh guru dan tidak membangun pengetahuan sendiri. Salah satu peranan guru dalam pembelajaran matematika adalah membantu siswa mengungkapkan bagaimana proses yang berjalan dalam pikirannya ketika memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII B SMP Angkasa Kupang pada tanggal 17 Desember 2018, diperoleh keterangan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dalam materi aritmatika masih sangat rendah. Aritmatika sosial adalah salah satu materi yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Ketika siswa diberikan soal yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial, siswa hanya bisa menjawab dalam hal menghitung dengan menggunakan rumus saja. Siswa diperhadapkan dengan persoalan kontekstual, siswa mulai menemukan kesulitan bagaimana cara menyelesaikan persoalan tersebut. Diperoleh data pada tahun 2017/2018, hanya sekitar 10 siswa dari 29 siswa yang tuntas untuk kompetensi dasar mengenai materi aritmatika sosial.

Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA. “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti menemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII B semester 2 tahun ajaran 2018 / 2019 SMP Angkasa Kupang pada pokok bahasan aritmatika sosial ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mendesripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII B semester 2 tahun ajaran 2018 / 2019 SMP Angkasa Kupang pada pokok bahasan aritmatika sosial.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Untuk mendapatkan informasi dalam memecahkan masalah matematika pada pokok bahasan aritmatika sosial.

2. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam mengambil langkah – langkah tertentu untuk memperhatikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

3. Bagi sekolah

Dapat berguna untuk kemajuan dan peningkatan prestasi, peningkatan pembelajaran matematika dan sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah agar menjadi lebih baik.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan ketrampilan mengajar.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan tafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam penelitian ini, maka berikut dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya, dalam hal ini untuk mendeskripsikan tentang kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Masalah matematika adalah adalah suatu soal matematika yang mendorong siswa untuk mengerjakannya atau memuat tantangan yang

tidak dapat dipecahkan secara langsung, sehingga dalam penyelesaiannya membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang telah dipelajari.

3. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu upaya yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah matematika.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan menerapkan konsep – konsep yang telah diperoleh untuk memecahkan masalah matematika yang dihadapi.